

**STRATEGI TIONGGOK DALAM MENGHADAPI REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 MELALUI KEBIJAKAN MADE IN CHINA 2025**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

ARINI BUYANTI

NIM: 1510851027



**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Tiongkok dalam menghadapi industri 4.0 melalui *Made in China 2025*. Industri 4.0 telah menjadi trend global dalam manufaktur dimana setiap negara berlomba untuk lebih unggul dari negara lainnya dalam bidang teknologi dengan mengeluarkan kebijakan untuk mengadopsi konsep tersebut. Berdasarkan penelitian dari *World Economic Forum* dan Deloitte, Amerika Serikat memiliki peluang untuk mengambil alih posisi Tiongkok sebagai negara paling kompetitif di dunia pada tahun 2020. Sementara Tiongkok menghadapi sejumlah tantangan dari domestik yang dapat menghambat perkembangan manufaktur mengikuti industri 4.0. Oleh karena itu, untuk menganalisis strategi Tiongkok menghadapi industri 4.0 yang bertujuan untuk mempertahankan daya saing global dalam manufaktur, penelitian ini menggunakan konsep kebijakan inovasi dari Roy Rothwell dan Zegveld dimana untuk meningkatkan inovasi pemerintah dapat menggunakan tiga bagian instrumen kebijakan yaitu penawaran, permintaan dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan metode keputusakaan. Hasil akhir dari penelitian ini menemukan bahwa untuk meningkatkan inovasi-inovasi domestik, kebijakan *Made in China 2025* lebih fokus menggunakan instrumen kebijakan bagian lingkungan. Terutama yang berkaitan dengan kebijakan finansial seperti bantuan investasi kepada perusahaan lokal agar dapat mengakuisi perusahaan asing, pemotongan beban pajak perusahaan memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan inovasi-inovasi manufaktur. Merger dan konsolidasi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan perusahaan domestik dimana hadir perusahaan yang lebih besar dan lebih kuat untuk bersaing dalam dunia internasional.

Kata Kunci: Industri 4.0, *Made in China 2025*, Manufaktur, Tiongkok.

ABSTRACT

This research aims to analyze China's strategy in dealing with industry 4.0 through Made in China 2025. Industry 4.0 has become a global trend in manufacturing where every country competes to be superior to other countries in the field of technology by issuing policies to adopt the concept. According to World Economic Forum and Deloitte's research, the United States has the opportunity to overtake China as the most competitive country in manufacturing by 2020. While China faces a number of domestic challenges that could hinder manufacturing development following industry 4.0. Therefore, to analyze China's strategy in facing industry 4.0 that aims to maintain global competitiveness, this research uses the concept of innovation policy from Roy Rothwell and Zegveld in which to enhance government innovation, the government can use three parts of policy instruments namely supply, demand and environment. This research uses descriptive methods and data collection techniques with library method. This final results of this research found that to improve domestic innovations, Made in China 2025 was more focused on using the environmental policy instruments. Particularly relating to financial policies such as investment to local companies in order to be able to acquire foreign companies and cutting the corporate tax has made a major contribution to the development of manufacturing innovations. Mergers and consolidations also contribute greatly the development of domestic companies where larger and stronger companies are present to compete globally.

Keywords: China, Industry 4.0, *Made in China 2025*, Manufacturing.

